

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pernyataan ini menunjukkan bahwa siswa harus diarahkan agar dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Dalam hal ini siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. (UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas).

Sekolah adalah suatu lembaga yang memang dirancang khusus untuk pengajaran para siswa di bawah pengawasan para guru. Sekolah dianggap sebagai rumah kedua yang dimana suatu proses pembelajaran dilaksanakan. Sekolah yang pada dasarnya sebagai sarana untuk melaksanakan pendidikan memang diharapkan bisa menjadikan masyarakat yang lebih maju, oleh sebab itu sekolah sebagai pusat dari pendidikan harus bisa melaksanakan fungsinya dengan optimal dan perannya bisa menyiapkan para generasi muda sebelum mereka terjun di dalam proses pembangunan masyarakat.

Proses pembelajaran merupakan tahapan-tahapan yang dilalui dalam mengembangkan kemampuan seseorang, dalam hal ini kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa atau peserta didik. Salah satu peran yang dimiliki oleh seorang guru untuk melalui tahap-tahap ini adalah sebagai fasilitator. Untuk menjadi fasilitator yang baik guru harus berupaya dengan optimal mempersiapkan rancangan pembelajaran serta mempersiapkan metode-metode apa yang akan digunakan untuk meningkatkan atau memotivasi para siswa sehingga terlaksanakannya proses

pembelajaran yang berkualitas dan maksimal dalam ruang lingkup sekolah. Pada proses pembelajaran, dimana seorang guru harus mampu melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, salah satu rendahnya mutu pendidikan di Indonesia karena kurangnya motivasi dan kecenderungan guru menggunakan metode-metode yang sama dalam pembelajaran sehingga tidak tercapainya proses pembelajaran yang efektif pada mata pelajaran geografi.

Proses kegiatan pembelajaran *Project Method* (metode proyek) merupakan metode yang masih sangat jarang dilakukan atau digunakan oleh seorang guru, metode proyek merupakan salah satu metode yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran maupun dalam mengajar. Metode proyek ini sendiri memiliki ciri tersendiri dibandingkan dengan metode-metode yang lain dalam proses mengajar maupun pembelajaran, yang dimana guru memberikan kegiatan belajar kepada siswa dan siswa tersebut diberikan kesempatan memilih, merancang dan memimpin pekerjaannya mengenai apa yang di pikirkannya dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini guru bisa dikatakan hanyalah sebagai pemberi contoh atau tutor sehingga siswa mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran dengan cara berpikir.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di MA Al-mubaraq Marisa khususnya kelas X pada mata pelajaran geografi masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata, hal ini disebabkan kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran, kurangnya perhatian siswa pada penjelasan guru, kurangnya motivasi dan kreativitas guru dalam menggunakan model dan metode pembelajaran, sehingga pembelajaran berlangsung monoton dan membosankan yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa. Salah satu pendekatan pembelajaran yang mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif dan menyenangkan yaitu pendekatan dengan metode proyek.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik dan bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul yaitu “ Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan *Project Method* Pada Mata Pelajaran Geografi Topik Hidrosfer.” (*Suatu Penelitian di Kelas X² MA Almubaraq Marisa*).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut :

- a) Kurangnya motivasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- b) Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas.
- c) *Project method* masih jarang digunakan dalam proses pembelajaran.
- d) Rendahnya hasil belajar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah peneliti ini secara umum ialah “Apakah dengan menggunakan *Project Method* dalam pembelajaran, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi topik hidrosfer dapat meningkat ?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, pemecahan masalah yang dapat dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif serta kreatif, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam setiap pembelajaran. Salah satu metode yang dapat diterapkan yaitu dengan menerapkan *Project Method* pembelajaran.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan *Project Method* pada mata pelajaran geografi topik hidrosfer.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan seluruh uraian di atas maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a.) Bagi siswa.

Dengan menggunakan metode proyek ini diharapkan siswa dapat meningkatkan motivasi mereka dalam pembelajaran.

b.) Bagi guru.

Dapat dijadikan acuan bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi topik hidrosfer.

c.) Bagi sekolah

Dapat dijadikan pegangan (dokumen) maupun referensi dalam meningkatkan upaya mutu atau kualitas pendidikan di sekolah tersebut.